

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tidak dapat dipungkiri dalam hidup bermasyarakat sebagai bagian dari dunia secara luas dengan negara-negara yang berbeda di dalamnya kerap kali ditemukan disharmonisasi yang membuat timbulnya konflik-konflik antara satu dengan yang lainnya. Konflik ini terjadi bukan tanpa alasan akan tetapi pada dasarnya dilandaskan pada adanya ketidaksesuaian kepentingan antara satu negara dengan negara lainnya yang akhirnya menimbulkan konflik yang terjadi. Konflik itu permasalahan yang harus dihindari dan segera diatasi pada saat itu terjadi. Di dunia terjadinya konflik sudah bukan merupakan hal yang aneh pasalnya sudah banyak sekali konflik-konflik yang terjadi mewarnai hubungan internasional yang terjalin antara negara satu dengan negara lainnya. Salah satu contohnya yaitu Turki, Turki merupakan negara yang kerap kali melakukan hubungan internasional sama seperti negara lainnya, hubungan internasional ini terjalin dikarenakan adanya kepentingan yang melatar belakanginya dan disinyalir akan memberikan *win-win solution* pada kedua belah pihak.

Turki mempunyai hubungan yang cukup baik dengan Azerbaijan mengacu pada adanya Kerjasama dalam berbagai macam bidang. Kerjasama ini dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan kepentingan kedua belah pihak. Salah satu Kerjasama atau keterlibatan Turki dengan Azerbaijan ialah dengan memberikan dukungan kepada Azerbaijan yang tengah mengalami konflik nagorno-karabakh.

Pejabat Turki secara tegas mendukung upaya Azerbaijan untuk merebut kembali Nagorno Karabakh. Akibat pembunuhan sistematis sekitar 1,5 juta orang Armenia selama Perang Dunia Pertama oleh Kekaisaran Ottoman, Armenia sendiri menyimpan kebencian terhadap Turki. Lebih dari 30 negara telah menyatakan pembunuhan itu sebagai tindakan genosida (Pristiandaru, 2020). Terlepas dari kesepakatan kedua negara untuk mengakhiri konflik di Nagorno-Karabakh, ketegangan antara Armenia dan Azerbaijan masih tinggi. Sekutu Azerbaijan, Turki, telah memperingatkan Armenia agar tidak mencoba memulai kembali pertempuran di Kaukasus Selatan karena konflik ini semakin meningkat. Armenia akan menanggung akibatnya jika melanggar kesepakatan gencatan senjata ini, menurut Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu (BBC News Indonesia, 2020).

Jika yang terburuk terjadi di Nagorno Karabakh, Cavusoglu menyatakan bahwa Turki akan selalu waspada. Dia menambahkan bahwa Azerbaijan juga tidak akan segan-segan mengambil tindakan militer jika Armenia berusaha memulai pertempuran siaga. Sebuah konvoi pasukan penyelamat dipimpin oleh Bulan Sabit Merah Turki bulan ini untuk orang-orang Azerbaijan yang terkena dampak perang di daerah Karabakh kota Baku.

Erkan Ozoral, duta besar Turki untuk Azerbaijan, menyambut konvoi empat kendaraan yang membawa bantuan kemanusiaan. 250 tenda bencana, 500 tempat tidur, 3000 selimut, dan 288 peralatan memasak diberikan sebagai bantuan, yang semuanya dikirim dari Kota Turki. Sebelumnya, bantuan ini disimpan di gudang Bulan Sabit Merah Azerbaijan dan diserahkan kepada masyarakat di zona pertempuran (Asrul, 2020). Pertumbuhan hubungan ekonomi antara Azerbaijan dan

Turki telah menjadi cerminan dari evolusi hubungan bilateral selama 20 tahun terakhir, dan hubungan itu sangat penting karena berbagai alasan. Sejalan dengan dua proses perubahan yang mendukung satu sama lain dalam kerangka strategis yang lebih besar dan keadaan ekonomi di dua negara besar tempat mereka beroperasi, pola perdagangan dan investasi bilateral telah muncul.

Pertama, telah ada pengerjaan ulang yang signifikan dari hubungan komersial antara kedua negara. Globalisasi ekonomi Turki dalam bentuk investasi dan perdagangan asing, yang terlihat dari lintasan pembangunan negara dan ketergantungannya pada pasokan energi, merupakan kekuatan utama dibalik hubungan ekonomi ini. Selama sepuluh tahun terakhir, pemindahan ibu kota Azerbaijan ke Turki telah memperkuat ikatan ekonomi. Kekayaan energi bersama Azerbaijan telah mengarah pada upaya kepemimpinan untuk mendiversifikasi ekonomi dengan menumbuhkan sektor non-minyak dan meningkatkan kerja sama ekonomi timbal balik antara kedua negara. Sepuluh tahun pertama, asosiasi itu didominasi oleh perdagangan internasional, dan sampai taraf tertentu operasi bisnis Turki tertentu di Azerbaijan adalah Gerakan Re-Investasi (FDI).

Dua pengaturan geopolitik hubungan Azerbaijan dan Turki mendukung pertumbuhan hubungan komersial. Karena dua faktor yakni kedekatan dan kepentingan fisik dan geopolitik yang tumpang tindih serta keterlibatan ekonomi Turki dan Azerbaijan telah melampaui hubungan mereka dengan negara-negara cekungan Kaspia lainnya dan negara-negara Asia Tengah. Sejak pecahnya Uni Soviet dan kebebasan selanjutnya dari negara-negara berbahasa Turki, hubungan antara Azerbaijan dan Turki menjadi lebih baik. Meskipun Turki telah berusaha menjalin

hubungan politik dan komersial dengan negara Azerbaijan sebagai bagian dari kebijakan luar negeri Eurasia yang ambisius, tingkat hubungan antara kedua negara jauh melebihi negara-negara Asia Tenggara lainnya. Turki saat ini berkonsentrasi pada hubungannya di Kaukasus, di mana aliansinya dengan Azerbaijan menjadi dasarnya (Kardaş & Macit, 2015). Karena kesamaan etnis, warisan bahasa, dan tradisi budaya, Azerbaijan telah menjadi teman terdekat Turki di Kaukasus. Selain itu, Turki muncul sebagai sekutu utama Azerbaijan selama peralihan negara ke ekonomi pasar dan selama konfliknya dengan Armenia dalam konflik Nagorno-Karabakh, yang berlangsung dari Februari 1988 hingga Mei 1994. Kebebasan Azerbaijan, integritas tanahnya, dan realisasinya dari potensi ekonomi berbasis sumber daya alamnya semuanya merupakan tujuan penting yang strategis bagi Turki. Hubungan bilateral meningkat karena Laut Kaspia yang makmur.

Sejak Heydar Aliyev menjabat sebagai presiden pada tahun 1993, kerja sama antara Turki dan Azerbaijan di wilayah tersebut didasarkan pada tujuan bersama. Sejak kebebasannya, Azerbaijan semakin tertarik pada Turki karena ikatan aliansi formal antara negara itu, Eropa Barat, dan Amerika Serikat. Pada tanggal 30 Agustus 1991, Azerbaijan memproklamasikan kemerdekaannya. Pilihan ini diterima Majelis Azerbaijan pada 18 Oktober 1991. Belakangan, Turki menjadi negara pertama yang mengakui kemerdekaan Azerbaijan. Republik Kaukasus dan Asia Tengah yang baru berdaulat keduanya diwakili oleh Turki. Dalam pertemuan tersebut, Presiden Turgut Ozal mengusulkan untuk menciptakan pasar gabungan Turki dan Bank Pembangunan dan Investasi Turki. Abulfaz Elchibey menerima saran ini (Yesevi & Tiftikcigil, 2015).

Ada hubungan militer yang sangat baik antara Azerbaijan dan Turki. Azerbaijan mengirim pasukan ke Kosovo pada akhir 1990-an ketika diperintah oleh pasukan Turki. Salah satu bidang hubungan timbal balik yang paling signifikan adalah kerja sama militer antara Azerbaijan dan Turki. Koneksi Tentara Turki dan Azerbaijan sangat penting dalam melepaskan wilayah Azerbaijan dari kekuasaan Armenia.

Turki berpartisipasi dalam pertarungan secara militer. Masalah paling krusial dalam kebijakan luar negeri Azerbaijan adalah Karabakh, meskipun dimensi militer dari hubungan timbal balik juga sangat penting (Oztarsu, 2011). Mengenai kolaborasi lintas batas di semua bidang yang dapat dibayangkan, dari militer dan komersial hingga seni dan sosial.

Interaksi Turki dengan Azerbaijan sangat dipengaruhi oleh ikatan ekonomi. Kedua negara telah memperkuat hubungan ekonomi mereka melalui perdagangan timbal balik, inisiatif energi kolaboratif, investasi asing langsung, dan membangun dasar yang kuat untuk kerja sama strategis multisektor sejak memulai hubungan formal lebih dari 20 tahun yang lalu. Dua proses perubahan yang saling melengkapi keadaan ekonomi di kedua negara dan lingkungan strategis yang lebih besar di mana mereka bekerja menghasilkan perkembangan pola perdagangan dan investasi bersama.

Secara geografis, Azerbaijan dapat digambarkan setidaknya dalam dua cara: di satu sisi, sebagai wilayah Republik Azerbaijan, yang didirikan sebagai negara bangsa pada tahun 1918, berfungsi sebagai republik Uni Soviet dari tahun 1922 hingga 1991, dan di sisi lain, sebagai negara yang kehilangan wilayah sejak

memperoleh kemerdekaan pada tahun 1991. Definisi sejarah dan budaya Azerbaijan Wilayah Azerbaijan, yang mencakup bagian dari tetangganya, khususnya Iran barat laut, jauh lebih besar jika negara tersebut dipandang sebagai bagian dari wilayah yang diduduki oleh Turki. Pada kenyataannya, hanya ada sedikit alasan untuk membedakan antara tepi utara dan selatan Sungai Araks, yang menjadi mayoritas batas modern antara Azerbaijan dan Iran, sebelum pemisahan utama Azerbaijan antara Rusia dan kerajaan Persia pada tahun 1828 (Cornell & Ismailzade, 2005).

Armenia mendeklarasikan kebebasannya dari Uni Soviet pada 21 September 1991, dan dapat sepenuhnya menegaskan kembali otonominya setelah referendum yang sukses. Mereka menegaskan bahwa orang-orang Armenia telah memiliki bagian barat Republik Azerbaijan kontemporer, termasuk Nagorno dan Karabakh, sejak Armenia didirikan pada abad ketujuh SM. Meskipun diambil alih oleh media pada abad keenam SM, daerah itu sekali lagi berada di bawah kekuasaan Armenia pada abad kedua SM ketika Dinasti Artsakh menjadikannya distrik Al-Syakh. Iran memerintah wilayah Armenia pada tahun 387 Masehi (Croissant, 1998).

Konflik Nagorno-Karabakh bermula dari antagonisme etnis Armenia dan Azerbaijan atas wilayah Nagorno-Karabakh. Wilayah ini secara *de facto* diperintah oleh Republik Nagorno-Karabakh yang memproklamkan diri, namun diakui secara internasional sebagai bagian dari Azerbaijan. Konflik berkepanjangan ini, yang meningkat menjadi perang besar-besaran pada awal tahun 1990an, bermula pada awal abad ke-20. (Giragosian, 2006). Walaupun kesepakatan gencatan senjata telah ditandatangani pada tahun 1994, wilayah tersebut menyaksikan ketegangan sporadis dan pertempuran perbatasan.

Mengingat ada hingga 20.000 korban jiwa dan 30.000 jiwa hilang selama pertempuran, konflik antara kedua negara menjadi kekhawatiran besar. Setelah perjanjian gencatan senjata tahun 1994, ketegangan terus-menerus antara kedua negara berlanjut hingga April 2016, ketika pecahnya permusuhan besar-besaran yang mengakibatkan banyak korban jiwa. Uni Soviet memaksa Armenia dan Azerbaijan untuk mempertahankan klaim mereka atas Nagorno-Karabakh karena runtuh. Dengan menyalahkan siapa yang menyerang lebih dulu, perselisihan menjadi lebih kompleks dan kecil kemungkinannya untuk diselesaikan (BBC News Indonesia, 2022).

Konflik antara Azerbaijan dan Armenia di wilayah Karabakh terutama dilatarbelakangi oleh sejarah. Wilayah yang diperebutkan tunduk pada klaim teritorial dari kedua belah pihak. Terlepas dari kenyataan bahwa Armenia telah menduduki wilayah itu sejak pecahnya kedua negara dari Uni Soviet, Azerbaijan diakui oleh hukum internasional sebagai pemilik sah wilayah Nagorno-Karabakh.

Perang Enam Minggu, perang bersenjata antara Azerbaijan dan Armenia, berakhir melalui kesepakatan yang dibuat pada 10 November 2020. Sejak awal 1990-an, Armenia telah berjanji untuk menghapus pendudukannya atas wilayah Azerbaijan. Pusat kekuatan bersama akan dibentuk setelah Azerbaijan membuat keputusan pasti mengenai rancangan khusus dan proses kerja yang sedang dikembangkan oleh pasukan militer tinggi Turki serta pejabat sipil. Otoritas Azerbaijan akan memilih situs tersebut. Turki sendiri ingin memiliki kehadiran negara yang kuat di Kaukasus. Persatuan keduanya dipicu oleh ketidaksukaan yang sama terhadap orang Armenia.

Dari perspektif konflik yang berulang di Nagorno Karabakh, peran Turki menarik untuk dipertimbangkan karena kali ini, dukungannya melampaui pernyataan atau kata-kata resmi yang mendefinisikan kasih sayang berdasarkan kedekatan budaya bersama. Selain itu, Turki secara aktif mendukung Azerbaijan secara militer. The New York Times bahwasanya salah satu alasan dominasi militer Azerbaijan atas Armenia adalah karena bantuan dari Turki (Gall, 2002). Ini berbeda dengan dukungan Turki tahun 1990-an untuk Azerbaijan dalam hal strategi. Pada saat itu, Turki telah berhenti memberikan sebagian besar bantuan senjata dan keuangan. (Cornell, 1998). Selain itu, Turki tidak pernah berjanji akan menggunakan kekerasan untuk mendukung Azerbaijan (Cornell, 1999).

Komunitas internasional kemudian mengkritik strategi Turki. Diyakini bahwa Turki bertanggung jawab atas intensifikasi konflik dan menghalangi upaya diplomatik untuk menemukan solusi damai. Keamanan regional atau global di sekitar negara yang bertikai juga dapat terancam oleh penyebaran konflik. Sarjana itu kemudian tertarik untuk meneliti penyebab di balik bantuan diplomatik dan militer Turki ke Azerbaijan dalam perang Nagorno Karabakh.

Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi sejumlah makalah relevan sebelumnya yang berkaitan dengan proyek penelitian yang sedang berlangsung. Studi pendahuluan sangat membantu dalam memungkinkan peneliti melakukan analisis komparatif dan menentukan kelebihan dan kekurangan desain penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ananda *et al.* (2022) dengan judul "Alasan Turki Memberikan Dukungan Diplomatik dan Militer Kepada Azerbaijan Terkait Konflik Di Nagorno Karabakh Tahun 2020". Pada Penelitian ini memiliki

persamaan dengan peneliti yakni, mengenai konflik yang dibahas yaitu konflik Nagorno Karabakh. Lalu, yang menjadi perbedaan antara karya tulis ini dengan peneliti yaitu bagaimana penelitian ini hanya fokus kepada apa saja alasan yang melatarbelakangi Turki dalam memberikan bantuan diplomatik maupun militer kepada Azerbaijan sedangkan peneliti lebih fokus membahas apa saja kebijakan-kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki untuk Azerbaijan dalam konflik tersebut.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jati *et al.* (2022) "Analisis Keterlibatan Turki Dalam Konflik Nagorno-Karabakh: Studi Kasus September War 2020". Peneliti dan karya tulis ini mempunyai kesamaan pembahasan konflik etnis yang terjadi antara Nagorno dan Karabakh, namun tentu saja yang membedakan antara penelitian milik penulis ini dengan peneliti ialah, dimana peneliti lebih mengerucutkan titik fokus pembahasan terhadap kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki kepada Azerbaijan di dalam konflik Nagorno Karabakh sedangkan karya tulis ini lebih memiliki pembahasan secara luas mengenai keterlibatan Turki.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Astarahma (2022) dengan judul "Kepentingan Turki Dalam Konflik Azerbaijan dan Armenia 2020". Baik karya tulis milik Sugi Astarahma maupun peneliti mempunyai kesamaan pembahasan mengenai partisipasi Turki dalam konflik Nagorno Karabakh, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu karya tulis yang bersangkutan memfokuskan penelitiannya kepada motif Turki dalam mendukung Azerbaijan serta kepentingan-kepentingannya dalam perselisihan antara Azerbaijan dan Armenia sedangkan peneliti lebih memusatkan kepada

hubungan bilateral antara Turki dan Azerbaijan terutama saat terlibat dalam konflik Nagorno-Karabakh di bidang keamanan militer.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Yusuf (2022) dengan judul "Analisis Dukungan Turki Terhadap Azerbaijan Dalam Konflik Nagorno-Karabakh Tahun 2020". Persamaan jurnal yang ditulis oleh M Angga Widodo dan Rifqi Itsnaini Yusuf dengan peneliti yaitu sama-sama membicarakan mengenai dukungan Turki terhadap Azerbaijan dalam konflik Nagorno Karabakh, yang menjadikan titik perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti yaitu jurnal tersebut lebih fokus ke dalam pembahasan mengenai kepentingan Turki dan kerjasama antara Turki dan Azerbaijan dalam lingkup general salah satunya seperti, kerjasama energi sedangkan peneliti lebih membahas mengenai hubungan bilateral antara Turki dan Azerbaijan di bidang keamanan militer pada konflik Nagorno-Karabakh.

Selain itu, penelitian ini juga terbantu oleh beberapa mata kuliah disiplin Ilmu Hubungan internasional, berikut diantaranya:

1. Pengantar Hubungan Internasional, dalam mata kuliah ini peneliti dibantu untuk memahami apa itu hubungan internasional yang terjadi antar dua negara atau lebih, terutama hubungan yang terjalin antara Turki dan Azerbaijan.
2. Dinamika Politik Internasional, melalui mata kuliah ini peneliti dapat mengetahui dan mengeksplorasi mengenai wujud hubungan antar negara secara mengglobal. Terutama di dalam kajian ini mengenai analisis hubungan bilateral Turki dan Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh.

3. Studi Keamanan Internasional, selama mempelajari mata kuliah ini mengajarkan peneliti mengenai jenis perkembangan konsep-konsep keamanan internasional. Termasuk salah satunya di penuhi dengan penggunaan kapabilitas militer atau interaksi senjata, sehingga membantu peneliti untuk menganalisis setiap kejadian yang berkaitan dengan kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki untuk Azerbaijan di bidang keamanan militer.

Perang etnis antara Armenia dan Azerbaijan atas wilayah Nagorno-Karabakh sangatlah menarik perhatian dunia, dikarenakan perang ini telah terjadi selama berabad-abad. Tidak sedikit juga negara-negara yang terlibat dalam konflik tersebut salah satunya yaitu, Turki. Begitu banyak hal yang membuat Turki pada akhirnya memberikan dukungannya terhadap Azerbaijan mulai dari letak wilayah yang strategis hingga aset yang dimiliki negara, seperti cadangan minyak dan gas (Kardaş and Macit, 2015). Turki sendiri pun telah mengirim beberapa bantuan kepada Azerbaijan yaitu bantuan kemanusiaan dan bantuan militer, selain itu Turki dan Azerbaijan juga memperkuat hubungan ekonomi antara keduanya mulai dari pola perdagangan hingga investasi bilateral. Karena kedua negara ini memiliki kesamaan dalam etnis, warisan bahasa, dan tradisi budaya, hubungan antara Azerbaijan dan Turki bisa dikatakan sangat baik. Banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai Turki dan Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh, sehingga membuat peneliti juga menekuni objek penelitian yang sama namun, yang membedakan penelitian milik peneliti bahwa penelitian ini akan lebih memfokuskan pembahasannya mengenai kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki kepada Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh dibidang keamanan militer.

Mengacu pada uraian terkait kedekatan antara Turki dan Azerbaijan. maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait adanya dukungan Turki kepada Azerbaijan hingga mengadakan kerjasama di bidang keamanan terutama bidang militer dalam Konflik Nagorno dan Karabakh dengan judul "**Kebijakan Luar Negeri Turki Terhadap Azerbaijan di Bidang Keamanan Militer dalam Konflik Nagorno-Karabakh**".

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Seperti yang kita ketahui terdapat banyak negara, termasuk Turki yang memang terlibat dalam sengketa Nagorno-Karabakh antara Azerbaijan dan Armenia. Turki aktif membantu dan mendukung penuh Azerbaijan. Untuk memudahkan penulisan penelitian, penulis akan mengkaji hubungan bilateral, proses berjalannya konflik hingga kebijakan-kebijakan apa saja yang dikeluarkan oleh Turki untuk membantu Azerbaijan. Hal utama yang dikaji ialah "**Bagaimana kebijakan luar negeri Turki terhadap Azerbaijan di Bidang keamanan militer dalam konflik Nagorno-Karabakh?**".

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka dari itu, penulis dapat menyusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan bilateral antara Turki dan Azerbaijan di bidang keamanan militer?

2. Apa kepentingan Turki dengan Azerbaijan pada konflik Nagorno-Karabakh dalam bidang keamanan militer?
3. Bagaimana perkembangan konflik Nagorno-Karabakh saat ini?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah guna memastikan bahwasanya penelitian dilakukan dengan lingkup yang tidak terlalu luas sehingga peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan Analisa dikarenakan adanya masalah dengan jangkauan yang terlalu luas sehingga penelitian ini tidak memiliki fokus penelitian yang pasti. Penelitian ini hanya dibatasi pada kepentingan dan keterlibatan Turki dengan negara Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh dalam rentang waktu 2019 hingga bulan Juni 2023. Ini artinya fokus penelitian hanya difokuskan kepada keterlibatan dan kepentingan Turki dengan negara Azerbaijan pada lingkup waktu tersebut saja sehingga tidak dilakukan Analisa terkait hal-hal yang terjadi antara Turki dan Azerbaijan dalam konflik Nagorno-Karabakh yang terjadi diluar rentang waktu tersebut.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini ditulis guna mengetahui dan memahami bagaimana kebijakan luar negeri yang dikeluarkan oleh Turki terhadap Azerbaijan di bidang keamanan militer dalam konflik Nagorno-Karabakh.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dibuatnya penelitian ini yakni:

1. Guna mengetahui serta mengemukakan kebijakan luar negeri Turki dalam kerjasama militer dengan Azerbaijan pada konflik Nagorno-Karabakh.
2. Guna menganalisis kepentingan negara Turki atas keterlibatannya dengan Azerbaijan pada konflik Nagorno-Karabakh terutama di bidang keamanan militer.
3. Guna mengetahui dan mengemukakan bagaimana perkembangan konflik Nagorno-Karabakh.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Pada dasarnya yang peneliti harapkan akan timbul setelah penulisan ini selesai ialah mampu memberi kontribusi pada penambahan pengetahuan, wawasan serta pemahaman terhadap pengembangan studi Hubungan Internasional, Kebijakan Luar Negeri serta Keamanan Militer. Terutama dalam penelitian isu konflik Nagorno-Karabakh dan kebijakan luar negeri Turki terhadap Azerbaijan di bidang keamanan militer.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Ilmu Hubungan Internasional di masa depan. Oleh karena itu, buku ini dapat menjadi sumber berharga bagi akademisi yang melakukan penelitian di bidang serupa. Serta, mampu menjadi suatu bahan perbandingan untuk mahasiswa Hubungan Internasional serta mahasiswa lainnya yang memiliki minat juga perhatian mengenai konflik Nagorno dan Karabakh serta kebijakan luar negeri Turki dalam kerjasama militer dengan Azerbaijan.